



## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN WALAHAR I KARAWANG

Nina Erma Januarsih<sup>1</sup>, Kurnia Meida Dewi<sup>2</sup>, Nula Tutilawati<sup>3</sup>, Riska Dwi Hamidah<sup>4</sup>,  
Nur Aini Farida<sup>5</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>12345</sup>

[nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan kurikulum merdeka di SDN Walahar 1 yang meliputi : Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, Dukungan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka, dan Langkah mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Proses implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana di kelas 1 dan kelas 4 di SDN Walahar 1 dengan opsi kurikulum berubah. Sesuai fakta, sekolah hanya menerapkan beberapa bagian dari kurikulum merdeka dan semua guru belum memperoleh pelatihan, termasuk belum menerapkan pembelajaran sesuai Capaian Kurikulum Merdeka dan dukungan dari sekolah yang kurang dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Walahar 1.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Implementasi, Kurikulum

### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of kurikulum merdeka development at SDN Walahar 1 which includes: Teacher readiness in implementing an independent curriculum, school support in implementing an independent curriculum, supporting and inhibiting factors for implementing an independent curriculum, and steps to overcome obstacles to implementing an independent curriculum. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation with data analysis methods, data presentation, and conclusion. The process of implementing the independent curriculum has been carried out in grades 1 and grade 4 at SDN Walahar 1 with the option of changing the curriculum. By Following with per under the facts, the school only implements some parts of the independent curriculum and all teachers have not received training, including not implementing learning according to the Achievements of the Independent Curriculum and support from schools that are lacking in implementing the independent curriculum at SDN Walahar 1.*

**Keywords:** development; implementation; curriculum

### PENDAHULUAN

Komitmen Departemen Pendidikan Nasional Indonesia adalah memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) bagi peserta didik, tetapi juga membantu membangun individu yang berdaya saing, beretika, dan mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Putri et al, 2023).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan juga akan mencapai keberhasilan jika didukung dengan pendidikan yang memiliki kompetensi dan fasilitas yang memadai (Kurniawan, 2023). Saat ini, ada bermacam-macam perkembangan, kebijakan dan peraturan yang mengarah pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan (Kurniawan et al., 2023) salah satunya yang dapat menentukan mutu pendidikan adalah bidang kurikulum. Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar (Fatih et al., 2022).

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Alimuddin, 2023).

Dalam kurikulum terdapat proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Kurikulum yang baik adalah Kurikulum yang sesuai dengan zamannya, dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan.

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan pada generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang terjadi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi goncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri (Azis, 2018).

Konsep pendidikan “merdeka belajar” di Indonesia yang dicanangkan oleh Mendikbud RI yang baru dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju (Indrawati, 2021). Selain itu, konsep “merdeka belajar” memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Dimana, keduanya sama-sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan

masing-masing peserta didik. Implementasi merdeka belajar pada sekolah tidak terlepas dari hambatan yang umum terjadi pada negara dengan banyak pulau seperti Indonesia ini.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Anggraini et al., 2022).

Konsep merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran (Daga, 2021).

Implementasi merdeka belajar pada sekolah tidak terlepas dari hambatan. Hambatan bagi tenaga pendidik sekolah misalnya tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu, dan kompetensi (skill) yang memadai. Hambatan tersebut sebagai hambatan bagi tenaga pendidik untuk dapat menjalankan pendidikan sesuai dengan konsep merdeka belajar. Oleh karena itu, pada tulisan ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka di SDN WALAHAR 1.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diantaranya meliputi; (1) Wawancara Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait yaitu Kepala Sekolah, serta siswa yang menjalankan kurikulum merdeka. (2) Observasi Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik dan juga proses kegiatan belajar di SDN WALAHAR 1 seperti mengamati keadaan pembelajaran di kelas serta sarana prasarana yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menguatkan beberapa hasil proses pembelajaran, bahwa Kurikulum Merdeka sudah terlaksana di kelas 1 dan kelas 4 di SDN Walahar 1 dengan opsi Kurikulum Berubah. Hal tersebut ditunjukkan dengan fakta bahwa hanya melaksanakan beberapa bagian dari Kurikulum Merdeka. Namun ada fakta lain menunjukkan bahwa belum semua guru memperoleh pelatihan, termasuk banyak guru mengaku belum menerapkan 7 pembelajaran sesuai Capaian Kurikulum Merdeka, juga belum menerapkan penilaian kognitif untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Namun demikian kecukupan buku pelajaran untuk peserta didik telah mencapai 90%, demikian juga buku untuk guru

telah mencapai 100%. Hal ini karena pemerintah telah menyediakan buku dalam bentuk hard copy dan soft file yang dapat di unduh dari laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud).

Penyediaan buku elektronik oleh pemerintah telah membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan buku untuk siswa dan buku untuk guru. Seringkali kurikulum yang tertulis di dalam berbagai dokumen kebijakan ternyata masih sulit dipahami oleh para guru. Inilah yang menyebabkan terjasinya distorsi dari yang diharapkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada di tingkat kelas. Artinya apa yang telah ditulis dalam dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum tentu dapat dilaksanakan oleh para guru. Karena masing-masing guru memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda tentang isi dan proses kurikulum.

Data dan perhitungan tersebut kemudian penelitian dipadukan dengan wawancara kepada beberapa guru, dan kepala sekolah. Fokus wawancara ini untuk menjawab beberapa hal, yaitu; (1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, (2) dukungan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, (3) dukungan Pemerintah daerah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, (5) langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kendala yang di hadapi sekolah. Beberapa pertanyaan tersebut akan menjawab mengapa implementasi Kurikulum selama ini di SDN 1 Walahar belum optimal. Terutama dilihat dari sisi manajerial yang melibatkan guru dan berbagai komponen terkait, baik dilingkungan internal sekolah maupun eksternal hingga ke para pemangku kepentingan dan pemerintah.

### **Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar guru merasa belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan alasan belum memahami hakikat Kurikulum baru tersebut. Kurangnya pemahaman guru disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota, Provisni, bahkan pemerintah di level nasional belum di desain dengan baik. Beberapa informasi menyatakan bahwa terkesan pelatihan diselenggarakan secara asal-asalan, misalnya waktu pelaksanaan pelatihan sering dipadatkan atau waktu pelatihan sampai malam hari.

Dalam praktik implementasi Kurikulum Merdeka dalam membuat persiapan pembelajaran, guru tidak membuat RPP. Sebagian besar guru dalam persiapan pembelajaran berbekal materi yang ada dalam buku siswa. Melihat konsi ini, yang perlu diperbaiki adalah mentalitas para guru, bukan perubahan kurikulum. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa solusi yang dilakukan selama ini antara lain dengan mengikuti pelatihan, belajar dan menggali informasi dari internet atau sumber yang lebih mengetahui Kurikulum Merdeka Perubahan dan pengembangan kurikulum di Indonesia dengan menerapkan Kurikulum merdeka sebenarnya menuju ke arah yang benar. Karena dalam kurikulum merdeka yang menjadi perhatian utama adalah siswa dan guru mendapatkan otonomi untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini setidaknya teradapat 3 (tiga) kecenderungan umum dalam pembaruan 8 kurikulum.

Pertama, menggabungkan pendekatan *top-down* dan *bottom-up* untuk perencanaan kurikulum. Kedua, memposisikan peserta didik sebagai pusat kegiatan Kurikulum merdeka.

Ketiga, memberikan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan jaman teknologi dan siswa menjadi mandiri belajar sesuai dengan kemampuannya.

### **Dukungan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Peneliti juga memperoleh banyak informasi dari para informan di sekolah bahwa dukungan warga sekolah untuk implementasi kurikulum ini dirasa kurang, walau mereka juga menyatakan menyambut baik Kurikulum Merdeka. Rendahnya dukungan ini karena mereka belum tahu apa yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak dalam memberikan dukungan demi suksesnya implementasi Kurikulum ini. Oleh karena itu, menurut mereka perlu segera ditinjau kembali pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi mengenai Kurikulum Merdeka.

Menurut peneliti, dalam implementasi kurikulum yang diperlukan adalah inovasi program pembelajaran. Inovasi seperti ini akan muncul jika di sekolah terdapat Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik yang memungkinkan para guru bekerja dengan nyaman terutama dalam rangka mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum baru. Oleh karena itu kurikulum yang akan diimplementasikan adalah kurikulum baru, maka wajar jika guru memerlukan waktu lebih banyak dari biasanya untuk membuat RPP dan media pembelajaran.

Selain itu para guru hendaknya juga menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di antaranya adalah menggunakan model yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan *Peer Teaching method* pada Kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, berani dalam menjawab suatu persoalan dan dapat mengaktifkan daya fikir serta daya nalar siswa, Adapun juga metode yang digunakan *Problem Based Learning* yang di mana peserta didik akan memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk di selesaikan hal ini bertujuan untuk meningkaykan keterampilan berpikir kritis peserta didik, melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan secara sistematis, membantu peserta didika dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggungjawab. Hal ini juga berpatokan pada matematis siswa berdasarkan kemampuan mereka sendiri.

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dilapangan, yaitu; (1) Koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran, pelatihan, dan perencanaan yang baik. (2) Ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.

Impelementasi kurikulum merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti; (1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. (2) Keterbatasan referensi. (3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata. (4) Manajemen waktu. (5) Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global.

### **Langkah-langkah untuk mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan pada temuan penelitian tersebut, beberapa hal yang urgen dilakukan antara lain adalah perbaikan manajemen implementasi Kurikulum merdeka. Sebisa mungkin pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus Bersama-sama menetapkan target berapa sekolah yang akan mengimplementasikan dalam kurun waktu 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun mendatang. Siklus impementasi Kurikulum merdeka harus di buat mulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya.

Berikutnya, pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pelatihan dilakukan dengan mengindahkan prinsip pembelajaran yang baik dan diberikan oleh para instruktur yang berpengalaman dalam implementasi kurikulum. Tidak sekadar memenuhi formalitas datang ke tempat pelatihan, ada pelatihan, dan pulang dengan begitu mendapat uang saku. Pelatihan guru pun hendaknya lebih banyak difokuskan pada pendekatan tematik untuk guru SD, karena hal-hal itulah yang sebagian besar dikeluhkan oleh para guru yang menjadi informan penelitian ini di lapangan. Pedoman penilaian untuk guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa juga harus segera diterbitkan oleh Pemerintah Pusat danakan diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Penelitian ini secara umum menguatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan efektif, dikarenakan beberapa hal di bawah ini; (1) Belum semua guru mendapatkan pelatihan, banyak guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan saintifik, serta banyak guru yang belum bisa melakukan penilaian autentik. (2) Guru belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkannya dengan baik. Kelemahan utama guru dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendekatan tematik saintifik tanpa tes kognitif dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. (3) Dukungan sekolah masih rendah karena belum banyak warga sekolah yang mendapatkan pelatihan kurikulum ini. Penyebab utama rendahnya 10 dukungan sekolah karena kurangnya pemahaman warga sekolah tentang kurikulum baru ini, terutama kepala sekolah dan pengawas sekolah. (4) Daerah sudah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran pelatihan, anggaran pendampingan, anggaran pengadaan buku, dan mengirimkan para guru-kepala sekolah-pengawas sekolah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, namun kurang optimal hasilnya. (5) Kurang matangnya perencanaan dalam implementasi Kurikulum merdeka ini akan menjadi faktor penghambat. Koordinasi yang lemah antara berbagai jenjang pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap implementasi kurikulum juga menjadi kelemahan lain. (6) Manajemen implementasi kurikulum harus diperbaiki mulai dari penentuan target implementasi, penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya.

Di era desentralisasi mestinya implementasi kurikulum juga dilakukan secara desentralistik. Kunci utamanya koordinasi yang baik antar berbagai jenjang pemerintahan dari pusat, provinsi, hingga kabupaten atau kota. Saran-saran untuk perbaikan dalam implementasi Kurikulum merdeka dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan di atas adalah sebagai berikut. Pertama, perlu adanya perencanaan yang matang mulai penentuan target, penganggaran, pengadaan sarana, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta

evaluasi. Kedua, meningkatkan koordinasi antara Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memberikan pelatihan terhadap guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Termasuk di antaranya adalah koordinasi dalam pengadaan buku dan proses pengirimannya hingga ke sekolah-sekolah sehingga tidak mengalami keterlambatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan beberapa hal berkaitan dengan implementasi Kurikulum merdeka di SDN 1 Walahar, Kabupaten Karawang. Temuan penelitian ini kiranya dapat dipahami sebagai gambaran yang bisa jadi terjadi juga di beberapa daerah lain. Dengan demikian hasil dan pembahasan dalam artikel ini berguna sebagai penguat bagi para pengambil kebijakan untuk segera mengatasi masalah implementasi Kurikulum merdeka yang betul-betul terjadi di lapangan. Penelitian ini secara umum menguatkan beberapa temuan penelitian terdahulu, bahwa implementasi Kurikulum merdeka belum berjalan dengan efektif, dikarenakan beberapa hal di bawah ini.

Pertama, belum semua guru mendapatkan pelatihan, banyak guru yang belum bisa menerapkan 11 pembelajaran tematik dan saintifik, serta banyak guru yang belum bisa melakukan penilaian autentik. Kedua, guru belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkannya dengan baik. Kelemahan utama guru dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendekatan tematik saintifik tanpa tes kognitif dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, dukungan sekolah masih rendah karena belum banyak warga sekolah yang mendapatkan pelatihan kurikulum ini. Penyebab utama rendahnya dukungan sekolah karena kurangnya pemahaman warga sekolah tentang kurikulum baru ini, terutama kepala sekolah dan pengawas sekolah. Keempat, Pemerintah Daerah sudah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran pelatihan, anggaran pendampingan, anggaran pengadaan buku, dan mengirimkan para guru-kepala sekolah-pengawas sekolah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun kurang optimal hasilnya. Kelima, kurang matangnya perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini akan menjadi faktor penghambat. Koordinasi yang lemah antara berbagai jenjang pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap implementasi kurikulum juga mendaji kelemahan lain. Keenam, manajemen implementasi kurikulum harus diperbaiki mulai dari penentuan target implementasi, penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Di era desentralisasi mestinya implementasi kurikulum juga dilakukan secara desentralistik. Kunci utamanya koordinasi yang baik antar berbagai jenjang pemerintahan dari pusat, provinsi, hingga kabupaten atau kota.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR  
IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY. 4(02), 67–75.

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Ayu, Rahmawati, R., Selawati, S., Sri Rahayu, T. ., & Farida, N. A. (2023). IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN GRADE VII OF SMP IT INSAN HARAPAN KARAWANG ACADEMIC YEAR 2022 – 2023. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 63–71. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9292>
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Farida, N. (2014). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Farida, N. A. (2017). THE ANALYSIS OF SEX EDUCATION IN THREE COUNTRIES (FINLAND, UNITED STATES AND INDONESIA) AND ITS RELATION TO SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9348>
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Studi-studi tentang Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan menurut Pandangan Howard Federspiel. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8576>
- Farida, N. A., Karnia, N., Ferianto. ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MADRASAH TAKMILIAH DAN BOARDING. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No 2 (2022) <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14809>
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Indrawati, I. G. A. P. T. (2021). Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Aliran Progresivisme.
- Karnia, N., Farida, N. A., Ferianto. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No 2 (2022) PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14782>
- Kurniawan, M. A. (2023). BAB 5 MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: MEWUJUDKAN KEADILAN, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS LEMBAGA. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, 123.
- Kurniawan, M. A., Riva'i, F. A., & Cahaya, S. (2023). IMPROVEMENT LEADERSHIP SKILLS AS AN EFFORT TO BUILD A PROFESSIONAL ORGANIZATIONAL CULTURE AT THE TARBIYATUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2823-2831.

- Laras Prastyani, K., Nur Aini Farida, Ismaya Rosalia, Muhammad Farras Faishal, & Muhammad Naufal Zainul Haq. (2023). Membumikan Kebinekaan Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Pluralisme dan Multikulturalisme. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9372>
- Arif, M. A. K., Putri, W., & Ardawinata, K. (2023). Principal Policy in Improving the Quality of Education MAN 1 Yogyakarta. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 816-825.
- Makbul, M., Farida, N. A., & Rukajat, A. . (2023). Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8417>
- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9351>
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- NINGTYAS, Dea Tara; FARIDA, Nur Aini; FIRADILAH, Ais. Implemetasi Teori Motivasi Abraham Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, [S.l.]*, v. 6, n. 1, p. 28-34, aug. 2022. ISSN 2580-068X. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/5311>>. Date accessed: 27 July 2023. doi: <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i1.5311>.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., Farida, N. A., MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 12, No 1 (2023) DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>
- Nurjanah, N., Syellen Edwid Nivacindera, Nisa A, P. H., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72–92. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9549>
- Putri, W., Farida, N. A., Kurniawan, M. A., & Nurfalah, R. A. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDIDIKAN INKLUSI DALAM RANGKA MENUJU SEKOLAH INKLUSI DI MIS TARBIYATUL FALAH BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3573-3580.